

ABSTRAC

INFLUENCE OF NUMBER OF RATS POSITIVE LEPTOSPIRA TO THE LEPTOSPIROSIS OCCURRENCE IN YOGYAKARTA CITY

WAHYU TRI HIDAYATI

Student of Faculty of Medicine and Health Sciences of UMY, Microbiology Section in Faculty of Medicine UMY

Leptospirosis is a disease caused by a bacterial infection of pathogenic *Leptospira* and transmitted from animals to humans (zoonosis). Leptospirosis is a public health problem around the world including Indonesia. Leptospirosis cases in the DIY province in 2011 reached the highest rank in Indonesia and even found Leptospirosis patients died. This research aims to know the influence of number of rats' positive *Leptospira* to the leptospirosis occurrence in Yogyakarta City.

This research is kind of analytic observational with retrospective approach. Research's population are all rats in Yogyakarta City. Samples in this research taken from 20 rats positive *Leptospira* caught in Yogyakarta City. Sampling uses simple random sampling technique. Data analysis uses bivariat by Simple Linear Regression analysis.

The number of rat positive *Leptospira* in Yogyakarta city as many 20 rats with most in Kraton districts as many 5 rats. The number of Leptospirosis occurrence year 2011-2014 in Yogyakarta City as many 88 people, with most in Umbulharjo district as many 23 people. There is no effect of the number of rats positive *Leptospira* to the Leptospirosis occurrence in Yogyakarta City 2011-2014 with significant as much 0,451 ($p>0,05$). The number of *Leptospira*'s rats contribute to the occurrence of leptospirosis in Yogyakarta City as much 4,8%.

Keywords: *Leptospira* Rats, Leptospirosis Occurrence

INTISARI

PENGARUH JUMLAH TIKUS POSITIF LEPTOSPIRA TERHADAP KEJADIAN LEPTOSPIROSIS DI KOTA YOGUAKARTA

Latar belakang: Leptospirosis merupakan penyakit yang disebabkan karena infeksi bakteri patogen *Leptospira* dan ditularkan dari hewan kepada manusia (zoonosis). Leptospirosis merupakan masalah masyarakat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Kasus Leptospirosis di DIY pada tahun 2011 menempati ranking tertinggi di Indonesia bahkan ditemukan penderita Leptospirosis meninggal. Jumlah kematian kasus leptospirosis tertinggi yaitu di wilayah Kota Yogyakarta dengan 39 kasus dan 7 orang meninggal. Penelitian lebih spesifik tentang pengaruh jumlah tikus positif *Leptospira* terhadap kejadian Leptospirosis di kota Yogyakarta dengan harapan akan memperoleh informasi keberadaan tikus terhadap kejadian Leptospirosis.

Tujuan penelitian: Mengetahui pengaruh jumlah tikus positif leptospira terhadap kejadian Leptospirosis di Kota Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini *analitik observasional* dengan pendekatan waktu *retrospective*. Populasi penelitian adalah semua tikus yang ada di Kota Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini diambil dari 20 tikus positif yang tertangkap di Kota Yogyakarta. Pengambilan sampel menggunakan *sampling probability* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis *bivariat* dengan analisis *Regresi Linear Sederhana*.

Hasil: Jumlah tikus positif *Leptospira* di Kota Yogyakarta sebanyak 20 ekor dengan jumlah paling banyak yaitu di kecamatan Kraton sebanyak 5 ekor tikus. Jumlah kejadian Leptospirosis tahun 2011-2014 di Kota Yogyakarta sebanyak 88 orang, dengan kejadian paling banyak yaitu di kecamatan Umbulharjo yaitu sebanyak 23 orang. Tidak terdapat pengaruh jumlah tikus positif *Leptospira* terhadap kejadian Leptospirosis di Kota Yogyakarta 2011-2014 dengan nilai signifikan sebesar 0,451 ($p > 0,05$). Jumlah tikus *Leptospira* berkontribusi terhadap kejadian Leptospirosis di Kota Yogyakarta sebesar 4,8%.

Kesimpulan: Tidak terdapat pengaruh jumlah tikus positif *Leptospira* terhadap kejadian Leptospirosis di Kota Yogyakarta 2011-2014.

Kata kunci: Tikus *Leptospira*, Kejadian Leptospirosis

